



PEMBENTUKAN PROGRAM SATU JUMANTIK SATU RUMAH DALAM RANGKA PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Betty Saptiwi^{*)}; Supriyana ; Hermien Rimbyastuti ; Marsum

Jurusan Keperawatan Gigi ; Poltekkes Kemenkes Semarang^{*)}
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

Abstrak

Pengendalian DBD dengan pembentukan program "Satu Jumantik Satu Rumah" adalah pengendalian vektor DBD yaitu nyamuk *Aedes Aegypti* dengan meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga untuk melakukan pencegahan dari penyebaran DBD. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga untuk melakukan pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu instansi terkait dalam menyukseskan Program Pengendalian Penyakit DBD dan dapat membantu masyarakat di Kelurahan Kramas dalam upaya meminimalkan kasus Penyakit DBD. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Semarang dengan sasaran perwakilan dari tiap RT di Kelurahan Kramas yang berjumlah 30 orang dan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016. Metode pengabdian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang diisi dengan materi pelatihan dengan metode ceramah/diskusi dan simulasi dan praktek, dan tahap evaluasi atau praktek untuk mengetahui hasil dari pelatihan yang telah diberikan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan Pembentukan Program Satu Jumantik Satu Rumah telah terlaksana dan dalam proses penerbitan SK Lurah Kramas. Angka Bebas Jentik (ABJ) Kelurahan Kramas belum mencapai target minimal 90%.

Kata kunci: DBD ; Jumantik ; *Aedes Aegypti*

Abstract

[English Title: ESTABLISHMENT OF THE ONE HOUSE ONE Jumantik PROGRAM IN ORDER TO CONTROL DENGUE FEVER (DBD)] Control of DHF with the establishment of the program "One Jumantik One Home" is the vector control of dengue is the *Aedes aegypti* mosquito by increasing the participation and empowerment of community-based family for the prevention of the spread of dengue. The purpose community service is to increase the participation and empowerment of the family-based society for the prevention Dengue Fever. The **benefits** of community service is expected to help local authorities in the success of dengue Disease Control Program and can help people in Kramas in an effort to minimize cases of DHF. Community service is implemented in Kramas District Tembalang Semarang with representatives from each RT target in the Kramas which amounted to 30 people and was conducted in July-August 2016. This dedication method consists of three steps, preparation step, the implementation step is filled the training materials with a lecture/discussion and simulation and practice, and the evaluation step or. The Results show court of this society Formation Program One Jumantik one house has been carried out and in the process of publishing Decision Letter by Kramas Chief. Figures Free Flick (ABJ) Kramas village has not reached the minimum target of 90%.

Keywords: Dengue ; Jumantik ; *Aedes Aegypti*

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: bettysaptiwi@gmail.com

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemis di Kota Semarang. Dari tahun ke tahun kejadian DBD seringkali mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB) di hampir sebagian besar wilayah di Kota Semarang. Pada tahun 2014 Incidence Rate DBD Kota Semarang (92,43) menduduki peringkat Pertama IR DBD Jawa Tengah diikuti Kabupaten Jepara dan Sragen. Jumlah Kasus DBD di Jawa Tengah Tahun 2014 sejumlah 11.081 penderita. Kota Semarang dengan 1.628 Penderita menyumbang 14,7% kasus di Jawa Tengah. Jumlah Penderita DBD yang meninggal Tahun 2014 tetap sama dengan tahun tahun 2013 yaitu sejumlah 27 kematian. CFR DBD tahun 2014 1,66% (P2B2). Pada tahun 2015, Kecamatan Tembalang menempati peringkat pertama kasus DBD di Kota Semarang.

Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam pengendalian penyakit DBD di antaranya Gerakan Jumat Bersih Bebas Jentik/Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penyelidikan epidemiologi, survey faktor resiko, penyebaran nyamuk jantan mandul sampai pengasapan. Pengasapan belum sepenuhnya dapat mengendalikan penyakit DBD. Pengasapan juga harus ditindaklanjuti dengan PSN. Dan yang terbaru, Pemkot Kota Semarang pada tahun 2015 telah merekrut Tenaga Surveilans Kesehatan (GASURKES) di setiap Kelurahan untuk melakukan pemantauan jentik. Namun berbagai upaya tersebut belum menampakkan hasil yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya perilaku masyarakat dalam upaya PSN. (Dinkes Kota Semarang, 2015). Oleh karena itu, Poltekkes Kemenkes Semarang sebagai institusi pendidikan kesehatan bermaksud turut serta mengoptimalkan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan pembentukan program "Satu Jumantik Satu Rumah" seperti yang dicanangkan Kementerian Kesehatan RI.

Jumantik atau juru pemantau jentik merupakan anggota masyarakat yang dilatih untuk memantau keberadaan jentik nyamuk, melaporkan kegiatan kepada puskesmas, dan menggerakkan masyarakat untuk menjalankan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus yaitu menguras, menutup penampungan air, mendaur ulang barang bekas, dan menghindari gigitan nyamuk. Program ini bertujuan menurunkan angka penderita dan angka kematian akibat DBD dengan

meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga untuk melakukan pencegahan.

Melalui program tersebut, diharapkan setiap rumah tangga memiliki satu anggota yang berperan sebagai jumantik, agar ia bisa leluasa memeriksa dan melakukan pencegahan di tempat-tempat pribadi di dalam rumah. Dengan pembentukan program "Satu Jumantik Satu Rumah" ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan berperan aktif dalam upaya pemberantasan DBD di Kelurahan Kramas.

2. Metode

Metode pemecahan masalah yang dipilih adalah berupa pemberdayaan warga Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang berupa pelatihan pemberantasan sarang nyamuk. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau praktek. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016 dengan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sejumlah 30 orang dari perwakilan tiap RT Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Semarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perijinan telah dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2016 ke Kantor Kelurahan Kramas. Sosialisasi telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2016 di Kantor Kelurahan Kramas dihadiri 30 peserta.

Pengumpulan data hasil pemantauan jentik sebelum pelatihan (*pre test*) telah dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 19 Juli 2016 Dengan hasil Angka Bebas Jentik masih belum mencapai 100% yaitu rata-rata per RT baru 83%. Dengan kendala, masih ada rumah penduduk yang kosong dan belum menyadari pentingnya PSN.

Pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2016, dengan peserta perwakilan dari masing-masing RT berjumlah 30 orang. Adapun kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari

Semua peserta yang diundang hadir dan mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan tanpa meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Pelatihan yang melibatkan 30 orang peserta menunjukkan respon positif hal tersebut dapat ditunjukkan dengan terlihat antusiasnya peserta dalam acara

pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan peserta aktif pada sesi tanya jawab dan diskusi. Akhir pelatihan disepakati bahwa tiap peserta pelatihan wajib mensosialisasikan hasil pelatihan kepada warga RT masing-masing dan akan mengkoordinir pembentukan satu Jumantik satu rumah.

Selain itu disepakati akan diadakan evaluasi kegiatan dengan pemeriksaan jentik di rumah penduduk dan adanya SK untuk pelaksana satu Jumantik satu rumah.

Pada tanggal 20 Agustus 2016 hari Sabtu dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.30 telah dilakukan evaluasi dalam bentuk praktek Pemeriksaan Jentik ke rumah warga Kelurahan Kramas secara mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Yang melakukan pemeriksaan perwakilan dari masing masing RT berjumlah 30 orang yang sudah diberi pelatihan. Dari hasil pemeriksaan 63 rumah yang disampling terdapat 15 rumah yang positif ada jentik nyamuknya. Hasil Angka Bebas Jentik (ABJ) masih 76 % kurang dari harapan yang dapat mencapai minimal 90%.

Pada saat itu juga dilaksanakan pengecekan terbitnya SK Lurah tentang penetapan satu jumantik satu rumah di Kelurahan Kramas. SK masih dalam proses penerbitan.

4. Simpulan dan Saran

Pembentukan Program Satu Jumantik Satu Rumah telah terlaksana dan dalam proses penerbitan SK Lurah Kramas.

Angka Bebas Jentik (ABJ) Kelurahan Kramas belum mencapai target minimal 90%.

Perlu tindak lanjut segera dari pihak

Kelurahan, RW dan RT mengenai Satu Jumantik Satu Rumah yang telah terbentuk dengan mensosialisasikan nama-nama jumantik yang tercantum dalam SK lurah untuk bertindak sebagai penanggung jawab PSN dalam rumahnya masing-masing.

Perlu diadakan pemantauan jentik di luar jadwal rutin yang telah ditetapkan, sehingga warga terbiasa melakukan PSN setiap saat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana penelitian dan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015. *Kegiatan Dinas Kesehatan: RAKOR POKJANAL DBD Kota Semarang Bersama SEKDA*. Diakses Pada Tanggal 16 Februari 2016. URL: http://dinkes-kotasemarang.go.id/index.php?p=kegiatan_mod&j=lihat&id=167
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2015. *Profil Kesehatan, Semarang*.
- Ditjen Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Kemenkes RI. 2016. *Satu Jumantik Satu Rumah*, Kemenkes RI., Jakarta.
- Scoot, Alvies. 2014. Makalah "*Penyakit Demam Berdarah (DBD)*". Diakses Pada Tanggal 11 Februari 2016. URL: <http://alviescoot.blogspot.co.id/2014/09/makalah-penyakit-demam-berdarah-dbd.html>.